

B U L E T I N
Jonggring salakA

Pendakian

Indonesiaku

Musim Hujan. Musim Banjir

Sungai Krisik,
Sungai kecil yang eXtrem

Rock Climbing
tebing lembah kera (LK),
Rock Climbing pertama bagi
angkatan 28

Dari Redaksi

Salam Lestari

Selamat datang bagi anggota baru Jonggring Salaka, dan selamat atas terpilihnya Ketua Umum Jonggring Salaka. Sebuah atmospher baru, dengan mengexpose kegiatan-kegiatan baru diawal tahun, kami mencoba mengangkat tema pengenalan divisi,yang diantaranya adalah Kegiatan Rock Climbing, dan Orad.

Sebuah pendakian yang powerfull tak luput dalam edisi buletin kali ini The "Journey Of Argopuro". bagi para petualang terdapat pula tips pendaki saat musim hujan,semua tersaji harmonis dalam buletin ini, seharmonis para pecinta alam dengan alamnya.

Semoga semua persembahan kami bisa menjadi inspirasi dan membuka wawasan yang lebih luas bagi para pembacanya serta manfaat yang tiada akhir.Amin...
Sekata,Sehati,Setujuan

Daftar Isi

Base Camp: 2

Dari Redaksi

Dilindungi: 3

Bunga Edelweis

Konservasi: 4

Indonesiaku; musim hujan, musim banjir

Konservasi: 5

Kekayaan Keanekaragaman
Puspa dan Satwa Indonesia

Catatan Perjalanan: 6

journey Argopuro

SeRi Pengenalan Divisi 28: 10

rOCK climbing: 10

tebing lembah kera (LK), Rock Climbing
pertama bagi angkATAN 28

Olah Raga Arus Deras: 12

berRiverboarding ria di sungai krisis

Gunung Hutan: 14

tips pendakian saat musim hujan

waroeng jonggring: 15

Galeri Jonggring: 16

Pembina:

Rektor

Universitas Negeri Malang

Penanggung Jawab:

Arief Hakim

Pimpinan Redaksi:

Wiwin Adityo

Editor:

Dian

Reporter:

Yuli

Enis

Layout:

Adam

Distribusi:

Marwoto

Bruby

Alamat Redaksi:

MPA. Jonggring Salaka
Universitas Negeri Malang
Jl. Surabaya 06 Gedung I
Malang, Jawa Timur

Buletin Jonggring Salaka merupakan media informasi organisasi MPA Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang yang bertujuan menyampaikan informasi tentang aktivitas-aktivitas keorganisasian serta mengangkat isu-isu lingkungan yang aktual.

Redaksi menerima tulisan-tulisan tentang kepecintaalaman dan kelingkungan.



Cover:

Cikasur,

Gn. Argopuro

Foto:

pandher

Bunga Edelweis

Teman-teman pernah mendengar bunga edelweis ? Bunga Edelweis itu adalah tumbuhan yang banyak terdapat di daerah pegunungan. Ia hanya dapat tumbuh di daerah dataran tinggi. Edelweis mempunyai nama latin, yaitu *Anaphalis javanica*. Tumbuhan ini dapat mencapai ketinggian 8 m dan memiliki batang sebesar kaki manusia. Saat ini, tumbuhan edelweis sudah menjadi



tumbuhan langka karena ia sering dipetik atau diambil oleh para pendaki gunung yang tertarik dengan kecantikan bunga tersebut. Bunga edelweis sering juga disebut bunga abadi karena setelah dipetik edelweis tidak layu.

Edelweis merupakan tumbuhan pelopor bagi tanah vulkanik muda di hutan pegunungan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya di

atas tanah yang tandus, karena membentuk mikoriza dengan jamur tanah tertentu yang secara efektif memperluas kawasan yang dijangkau oleh akar-akarnya dan meningkatkan efisiensi dalam mencari zat hara. Bunga-bunganya sangat disukai oleh serangga, lebih dari 300 jenis serangga seperti kutu, tirip, kupu-kupu, lalat, tabuhan dan lebah terlihat mengunjunginya. Jika tumbuhan ini cabang-cabangnya dibiarkan tumbuh cukup kokoh, edelweis dapat menjadi tempat bersarang bagi burung tiung batu licik (*Myophonus glaucinus*).

Bagian-bagian edelweis sering dipetik dan dibawa turun dari gunung untuk alasan-alasan estetis dan spiritual, atau sekedar kenang-kenangan oleh para pendaki. Pada bulan Februari hingga Oktober 1988, terdapat 636 batang yang tercatat telah diambil dari Gunung Gede-Pangrango. Dalam batas tertentu dan sepanjang hanya



potongan-potongan kecil yang dipetik, tekanan ini dapat dihadapi. Sayangnya keserakahan serta harapan-harapan yang salah telah mengorbankan banyak populasi, terutama populasi yang terletak di jalan-jalan setapak.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa edelweis dapat diperbanyak dengan mudah melalui pemotongan cabang-cabangnya. Oleh karena itu potongan-potongan itu mungkin dapat dijual kepada pengunjung untuk mengurangi pengambilan bunga edelweis yang terdapat di pegunungan.



Banjir, Rahmat Tuhan atau bencana ???

Banjir adalah salah satu proses alam yang tidak asing lagi bagi kita. Kita dapat melihat banjir sebagai rahmat Tuhan atau sebagai bencana, tergantung pada pilihan kita sendiri. Sebagai proses alam, banjir terjadi karena debit air sungai yang sangat tinggi hingga melampaui daya tampung saluran sungai lalu meluap ke daerah sekitarnya. Debit air sungai yang tinggi terjadi karena curah hujan yang tinggi. Sementara itu, banjir juga dapat terjadi karena kesalahan manusia.

Sebagai proses alam, banjir adalah hal yang biasa terjadi dan merupakan bagian dari siklus hidrologi. Banjir tidak dapat dihindari dan pasti terjadi. Hal ini dapat kita lihat dari adanya dataran banjir pada sistem aliran sungai. Saat banjir, terjadi transportasi muatan sedimen dari daerah hulu sungai ke hilir dalam jumlah yang luar biasa. Muatan sedimen itu berasal dari erosi yang terjadi di daerah pegunungan atau perbukitan. Melalui mekanisme banjir ini, muatan sedimen itu muatan sedimen itu disebarkan sehingga membentuk dataran. Perlu kita ingat, bahwa daerah persawahan kita hakikatnya terbentuk melalui mekanisme banjir ini. Tanpa mekanisme banjir ini, dataran rendah yang subur tidak akan terbentuk.

Banjir dapat berarti peremajaan kembali daerah-daerah persawahan. Daerah itu mendapat kembali suplai zat hara yang baru dari pegunungan atau perbukitan. Dengan kata lain, melalui mekanisme banjir ini, daerah persawahan



kembali secara alamiah.

Banjir juga berarti masuknya zat-zat hara atau nutrisi - dalam bentuk senyawa kimia fosfat dan nitrat, dari daratan ke perairan dalam jumlah yang sangat besar. Hadirnya zat hara di perairan laut menyebabkan perairan menjadi subur. Fosfat dan nitrat adalah dua senyawa kimia yang penting bagi pembentukan material organik (karbohidrat) melalui proses fotosintesis oleh fitoplankton atau sintesis kimia oleh bakteri.

Dalam skala yang lebih besar, banjir-banjir itu membentuk delta di muara-muara sungai, dan mengalirkan muatan sedimen ke laut yang akhirnya menjadi lapisan-lapisan batuan sedimen. Dari delta-delta dan lapisan-lapisan batuan itu manusia mendapatkan berbagai hal untuk kehidupannya. Sebagai contoh, minyak bumi banyak kita dapatkan dari endapan delta.

lapisan-lapisan batuan itu manusia mendapatkan berbagai hal untuk kehidupannya. Sebagai contoh, minyak bumi banyak kita dapatkan dari endapan delta.

Banjir memberikan suplai muatan sedimen yang besar dari daratan ke laut. Selain

membentuk delta seperti yang disebutkan di atas, dengan bantuan aktifitas gelombang, sedimen yang dikirim dari daratan itu dapat membentuk daratan sehingga kita mendapatkan daratan di sepanjang pantai.

Banjir yang pada hakekatnya proses alamiah dapat menjadi bencana bagi manusia bila proses itu mengenai manusia dan menyebabkan kerugian

jiwa maupun materi. Dalam konteks sistem alam, banjir terjadi pada tempatnya. Banjir akan mengenai manusia jika mereka mendiami daerah yang secara alamiah merupakan dataran banjir. Jadi, bukan banjir yang datang, justru manusia yang mendatangnya.

Banjir akibat kesalahan manusia setidaknya disebabkan oleh dua hal; pengelolaan daerah hulu sungai yang buruk, dan pengelolaan drainase yang buruk. Dalam siklus hidrologi, daerah hulu sebenarnya adalah daerah resapan air. Pengelolaan daerah hulu yang buruk menyebabkan air banyak dan akhirnya menyebabkan banjir. mengalir sebagai air permukaan yang dapat menyebabkan banjir. Pengelolaan drainase yang buruk terjadi berkaitan dengan pengembangan daerah pemukiman atau aktivitas lainnya. Akibat buruknya drainase, air permukaan tidak dapat mengalir dengan baik sehingga menggenang menjadi banjir. (Dian)

Kekayaan Keanekaragaman Pustaka dan Satwa Indonesia

PERISTIWA KEBAKARAN BESAR HUTAN INDONESIA

Data dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mencatat beberapa peristiwa kebakaran hutan Indonesia, antara lain :

Tahun 1982 sebanyak 3,6 juta hektar hutan terbakar, kerugian Rp. 10 trilyun

Tahun 1994 sebanyak 8000 hektar hutan terbakar, kerugian Rp. 16 milyar

Tahun 1995 sebanyak 6705 hektar hutan terbakar dengan kerugian Rp. 17 milyar

Tahun 1996 sebanyak 10.356 hektar hutan terbakar, kerugian Rp. 30 milyar

Tahun 1997 sebanyak 1,714 juta hektar hutan terbakar dengan kerugian Rp. 6,2 trilyun (data hanya tercatat sampai bulan Oktober 1997)

Dalam kurun waktu tersebut, kebakaran besar telah menghanguskan sejumlah 4.339.419 hektar hutan Indonesia dengan kerugian 16,83 trilyun

rupiah. Sebuah jumlah yang amat fantastis untuk negara berkembang seperti Indonesia. Dan itu belum termasuk kerugian tak ternilai tentang berkurangnya kekayaan keanekaragaman hayati yang ikut musnah ditelan api.

BEDA PENYU DAN KURA-KURA

Tahukah anda beda antara penyu dan kura-kura ? Keduanya sama-sama membawa "rumah"nya kemanapun pergi, tapi kepala kura-kura bisa "masuk" ke dalam tempurung rumahnya, sedangkan penyu tidak. Kaki penyu berupa sirip sedangkan kura-kura berupa jari-jari. Penyu hidup di laut, kura-kura hidup di sungai, danau, atau empang di daratan.

SATWA LIAR BERBAHAYA BILA DIPELIHARA

Apa yang terjadi apabila satwa liar dipelihara di

rumah ? Tampaknya memang terkesan "eksklusif" apabila di rumah kita memelihara satwa liar, seperti anak macan, burung elang, dll. Tapi tahukah anda bahayanya ? Banyak satwa liar yang membawa penyakit yang dapat ditularkan pada manusia, sehingga orang yang memelihara satwa liar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk tertular penyakit yang dibawa hewan peliharaannya. Di samping itu banyak satwa liar yang tampak lucu ketika masih kecil, namun sudah sering terjadi kasus bahwa mereka menjadi liar dan buas ketika dewasa, lalu memangsa tuannya sendiri. Maka itu biarkanlah satwa liar hidup bebas di alam. (BKSDA Jawa Timur)

“tiga hal yang paling berharga dalam kehidupan CINTA,

Pendakian Gunung Argopuro

Pendakian Gunung Argopuro



Gunung Argopuro adalah salah satu gunung yang memiliki banyak puncak. Puncaknya memiliki tinggi sekitar 3.088 m dari permukaan laut dengan beberapa puncaknya memiliki struktur geologi tua dan sebagian lagi lebih muda.

Pada liburan semester ganjil kali ini Kami anak 28 diajak ke Argopuro, bosan dengan kehidupan perkuliahan kami pun langsung setuju. Tim yang beranggotakan Pandher25, Pras27,

Wiwin28, Adam28, Enis28, dan Elina28 setelah mendapat briefing perjalanan dari alumni kami yaitu Cak Remon kami pun memilih memulai perjalanan lewat jalur Bremi sebagai jalur pemberangkatan karena menurut kami jalur Bremi adalah Jalur yang cepat walaupun medan yang di tempuh berat. Di mulai pada pukul 17.00 WIB dengan target bisa bermalam di Taman hidup, dengan melewati perkebunan Damar dan hutan tropis. Namun sepertinya tim kami belum beruntung karena sebelum mencapai target,

pada separoh perjalanan menuju Taman hidup suasana sudah mulai menunjukkan malam hingga membuat kami berfikir untuk segera nge-camp dan akhirnya kami memutuskan untuk segera nge-camp pada lereng hutan Tropis. Memulai beraktivitas memasak, makan, sholat disusul tidur lelap. Karena bulan ini adalah musim hujan, jadi malam itupun terjadi hujan. Setelah suasana menunjukkan pagi dan hujanpun mulai reda kami pun melakukan aktivitas seperti biasa sebelum melakukan pergerakan. Kali ini target sampai di Taman hidup pada pukul 11.00 WIB. Tak lama kemudian Taman hidup mulai kelihatan, danau Taman hidup teramat unik dengan kehijauan hutan tropis yang rimbun dipadu dengan keanekaragaman ikan yang melimpah di dalam danau. Kami tidak membuang moment indah ini dengan sia-sia, k a m i p u n mengabadikannya dengan foto-foto. Uniknya, kami pun



▲ **Taman Hidup, keindahannya begitu memikat, dengan dermaga kecilnya.**

berpose dengan konsumsi kebanggaan kami yaitu : durian, semangka dan lain-lain. Selanjutnya kami membuka perbekalan kami salak, apel, roti. Susu dan snack. Setelah kenyang kami melanjutkan perjalanan pada pukul sekitar 12.30. Dalam perjalanan tim kami terbagi menjadi 2 tim. Itu disebabkan karena power tiap individu yang berbeda-beda. Tim pertama terdiri dari 3 orang yaitu : Prasetyo, Wiwin dan Enis sedangkan tim yang kedua terdiri dari : Adam, Elina dan Pandir. Karena jarak dari kedua tim yang terpaut lumayan jauh



▲ Camp pertama

membuat kami sulit berkomunikasi belum lagi air dari atas yang mengguyur kami yang membuat kami sukar melihat dan kedinginan. Tim pertama menunggu tim kedua di Sadelan tak lama kemudian tim kedua datang dengan 2 orang sambil membawa senjata

andalannya yaitu payung. Setelah beberapa saat kami break akhirnya kami melanjutkan perjalanan seperti sebelumnya kami pun terpisah menjadi 2 tim, meloncati batu hitam yang besar, melewati air terjun kecil air putih. Tim pertama kehilangan komunikasi dengan tim kedua karena jarak yang terpaut jauh. Tim pertama melewati jalan sempit licin yang curam yang di sampingnya jurang

▼ Tampak di kejauhan taman hidup yang dilihat dari puncak agropuro



▶ **Camp pada pertigaan pucak rengganis dan argopuro “menjemur perlengkapan”**



dari tim pertama tiba-tiba mengalami sesak nafas karena saking dinginnya cuaca dan perjalanan yang terus diguyur air d a n y a n g terakhir karena perjalanan yang panjang tanpa istirahat dan harus kembali.

dalam. Sedangkan di sisi lain tim kedua mengalami insident yaitu salah seorang darinya terperosok dari batu hitam yang besar, itu karena payungnya yang sedikit m e n g g a n g u sedangkan seorang lainnya juga tidak memungkinkan melanjutkan perjalanan karena kondisi fisiknya yang tidak kuat menghadapi air yang terus menyiram tubuhnya. Karena cuaca yang sangat dingin belum lagi kondisi fisik y a n g t i d a k memungkinkan akhirnya

tim kedua memutuskan untuk ngecamp segera dan memilih dataran sempit yang miring karena kabut yang makin tebal dan tidak ada tempat yang lebih memungkinkan. Salah seorang dari tim kedua segera mencari tim pertama dan memberi aba-aba kepada tim pertama agar s e g e r a kembali. Setelah tim pertama menemukan tim kedua kemudian mereka ngecamp. Salah seorang

Keesokan hari setelah semua pulih kembali kami beraktivitas seperti biasa dan kemudian melanjutkan perjalanan melewati rerimbunan tanaman penyengat yang kata orang Jawa disebut tanaman “j.....k-an” Menembus kabut yang kembali datang. Sialnya, hujan kembali datang setelah sekitar 5 jam-an kami moving namun kali ini hujannya deras dan kamipun memutuskan ngecamp lagi dan hujan terus turun tanpa reda sampai pagi tiba, suasana mulai cerah kami segera beraktivitas, berkemas dan moving secepatnya. Melewati air kenek, padang rumput, jalan yang sedikit menanjak



▶ **“Puncak Argopuro, 3.088 mdpl.**

dan beristirahat di Cisentor. Setelah satu jam break kami segera melanjutkan perjalanan ke per 3 an Rengganis dan Argopuro dengan melewati Rawa Embik. Setelah tiba kami mendirikan Camp dan menuju ke puncak Rengganis. Sampainya di

idam-idamkan kami melakukan ritual jonngring Salaka yaitu menyanyikan mars Js dan Syukur. Tak lama hujanpun mengguyur kami lagi kamipun segera meninggalkan puncak. Puncak Rengganis adalah tempat patung dewi Rengganis dan merupakan bekas kawah belerang. Esoknya kami menuju ke puncak Argopuro. Turun dari Argopuro kami kembali menuju cisentor dan



menuju Cikasor. Cikasor adalah padang rumput yang luas dan pernah digunakan sebagai landasan pesawat terbang militer pada saat pendudukan tentara Belanda. Kamipun bermalam disini Dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar sungai di Cikasor yaitu selada air. Esoknya kami beranjak meninggalkan keindahan Cikasor

Cikasor, “bekas lapangan terbang rahasianya Belanda”

menuju Baderan. Perjalanan yang begitu panjang yang dimulai hari Rabu, 14 Januari-19 Januari 2009 ini telah mengajarkan banyak hal kepada kami anggota baru Jonggring Salaka. (Enis)

“Tahukah anda, bahwa sejak tahun 1967, lebih dari 2 juta ton minyak tumpah ke laut akibat kecelakaan maupun kebocoran tanker, perang, dan sebagainya. Minyak sering terkumpul di pantai, tempat yang sangat penting

tebing lembah kera (LK), Rock Climbing pertama bagi

Diklat 28 adalah diklat yang memang dilantik menjadi anggota pada semester ganjil yaitu akhir tahun 2008. Jumlahnya pun lumayan banyak yaitu 27 anak. Untuk kegiatan pertama yang lumayan menantang adalah kegiatan pengenalan divisi. Tidak tanggung-tanggung empat divisi masuk didalamnya. Mulai dari rock Climbing, Rifting (ORAD), Gunung Hutan, dan Caving. Semua ditunjukkan untuk anggota diklat 28 yang masih berbau kencur.

Rock Climbing yang mengambil tempat di Pagak atau sering dinamakan Lembah Kera. Sesuai dengan ketentuan rapat koordinasi RC, acara dilakukan mulai hari jum'at, 6 Februari – 8 Februari 2009. Jum'at pada pukul 16.00 peserta pengenalan divisi RC diberangkatkan, tentu saja setelah dilakukan acara pelepasan oleh Ketua Umum. Setelah itu kami pun berangkat menuju lokasi dengan

menggunakan mobil Mas Fardha.

Perjalanan sungguh terasa cepat, waktu yang ditempuh untuk mencapai Lembah Kera ±1 jam. Peserta akhirnya mulai menapaki lembah kera pada jam 17.25 WIB. Sesampainya ditujuan, pembagian tugas dilaksanakan mulai dari memasak, mempersiapkan tempat bermimpi, dan menjemur alat. Setelah kegiatan persiapan selesai kami langsung melahap makanan yang baru saja masak. Walaupun hanya makanan sederhana, kelelahan dan kebersamaan membuat makanan itu menjadi terasa nikmat. Dilanjutkan dengan acara evaluasi dan koordinasi buat acara besok yang dipimpin

pemateri RC yaitu Fardha Hidayat.

Dari kegelapan dan dinginya suasana dipagi hari, Suara kokok ayam hutan terdengar bersahutan dari kejauhan menandakan akan segera datangnya sang surya. Tepat jam 04.40 sebagian peserta bangun dari mimpi nyenyaknya dan segra berhamburan kearah sungai mencari kesegaran udara dan air yang masih perawan sekaligus menghantarkan sujud sukur kepada Tuhan. Pada jam 06.25 WIB semua peserta segera bersiap

untuk melaksanakan kegiatan RC setelah makan dan kegiatan lainnya selesai.

Tak ada gading yang tak retak. Begitulah

semangat...
biarpun cewek
mesti sampai
donk...





yang terjadi pada kelompok 1. Terjadi peristiwa yang tak diinginkan. Sang ketua kelompok, Marwoto, terbanting ke tanah karena kelalaian belayer. Namun semua kembali ke titik normal karena ilmu dan pengalaman yang pernah diperoleh tidak hanya seujung pena, tetapi seluas lautan lepas.

Kegiatan pun dihentikan pukul 17.30 wib untuk dilanjutkan esok harinya. Setelah itu, kami melakukan kegiatan yang hampir tak pernah terlupakan, yaitu memasak dan sholat. Tepat pukul 20.30 wib, rapat evaluasi pun digelar dan berakhir pukul 21.27 wib dengan kesepakatan agenda kegiatan berikutnya adalah merajut pulau Bali.

Para senior JS

datang. Dalam sekejap, kegaduhan terjadi. Bagai ayam keluar dari kandang untuk berburu makan. A n a k - a n a k t e l a h mengepung dan menyerbu makanan yang dibawa oleh senior. Namun dalam sekejap pula suasana kembali tenang karena lelah yang menggelayut di tubuh kami.

Ketika sang raja pagi hendak menampakkan diri, anak-anak perempuan maju selangkah lebih cepat. Tak mau kalah. Mereka mendahului para kaum Adam yang masih terbalut mimpi untuk turun ke sungai. Setelah itu, masing-masing kelompok memasak dan sarapan. Tepat pukul 06.32 wib, kami digiring untuk olahraga bareng hingga pukul 07.00 wib. Kemudian briefing,

para peserta tampak khusuk menyimak pemberian materi



pengenalan alat panjat dan persiapan pemanajatan dilangsungkan hingga pukul 08.30 wib. Pertukaran alat dilakukan antar masing-masing kelompok. Kemarin kelompok 1 “artificial” dan kelompok 2 “top roof”. Untuk hari ini, kelompok 1 “top roof” dan kelompok 2 “artificial”.

Waktu terus berjalan. Sore yang hampir menjelang memaksa mereka untuk menghentikan kegiatan. Pukul 14.07 wib, pembersihan tempat, pengecekan perlengkapan dan packing barang pribadi disertai persiapan pulang dilaksanakan. Tepat pukul 14.47 wib, perjalanan pulang berlangsung. Melewati lembah, jalan makadam, dan tak lupa berpamitan ke pos perizinan. Perjalanan yang cukup panjang. Kami akhirnya tiba di sekretariat Jonggring Salaka ketika langit menjelang petang.(ndut)

berRiverboarding ria di sungai krisik

Sesuai jadwal yang telah direncanakan, pada minggu kali ini, yaitu hari Jum'at- Minggu, 20-22 Februari 2009 angkatan 28 melakukan Pengenalan Divisi ORAD. Kegiatan kali ini dilakukan di Sungai Krisik, Wlingi Blitar ditempat salah satu alumni JS yaitu Mas Didik dan Mbaq Tini. Karena kondisi hujan yang tak kunjung reda, pemberangkatan bagi anak-anak yang naik motor molor jam 16.30 WIB. Untuk yang berangkat naik kereta api jumlahnya 6 anak dan didampingi seorang senior yaitu mas Ijul. Pemberangkatan jam 17.30 WIB. Sampai di Stasiun, kebiasaan menunggu sudah menjadi kawan sehari-hari.

Tiba di Stasiun Wlingi, anak-anak meneruskan perjalanan dan menunggu di jembatan hingga tim penjemput datang. Untuk menghilangkan rasa bosan, ada saja kegiatan yang dilakukan mulai dari menyanyi, belajar menghitung debit air, bercerita, sharing bersama dsb. Dari ujung jalan terdengar dentuman suara klakson motor yang terdengar semakin keras. Ternyata tim penjemput tiba. Anak-anak cewek berangkat duluan ke rumahnya mas Didik. Kegiatan diteruskan

dengan makan malam bersama dan setelah itu tidur bersama.

Pagi jam 05.00 WIB anak cewek bangun karena harus masak dan tidak lupa shalat. Resep baru mulai diolah hingga menjadi hidangan sarapan. Sebagian anak cowok menambal ban yang akan digunakan. Jam 07.50 WIB sarapan bersama dimulai dengan tuan rumah. Setelah perut terisi penuh, anak-anak ganti kostum tuk berkegiatan di lapangan.

Berangkat ke sungai jam 08.30 WIB, anak-anak memakai pelampung dan diantar ke sungai naik roda dua. Sinar matahari yang hangat ternyata masih kurang untuk memanaskan tubuh. Akhirnya pemanasan dimulai dan dilanjutkan dengan pengenalan arus oleh pemateri yaitu mas Adi. Bermain air pasti mempunyai resiko bakalan basah, tapi itu sih biasa bagi anak Jonggring.

Setelah dirasa cukup menguasai arus, anak-anak langsung belajar menggunakan ban dan



◀ **Sungai Krisik, di Wlingi. Sungai Kecil yang menantang.**

bodyboard. Belajar di sungai krisik ini memang kurang afdol kalau sampai gak glagepan and kembang oleh air sungai. Untuk pengarungan pertama, ada 7 anak yang terjun dan satu anak nyerah dan digantikan oleh peserta lain. Sungguh menyenangkan plus menegangkan sampai finish anak-anak tersenyum puas bisa merasakan aliran sungai yang begitu deras. Untuk gelombang kedua, ada 6 anak yang terjun dan berhasil sampai finish meski sebagian harus ada yang dipaksa.

Cuaca semakin suram, jadi kegiatan pengarungan dipending besok hari minggu. Semua kembali ke rumah mas Didik jam 15.15 WIB. Sampai tujuan hujan deras membasahi bumi. Sambil menunggu antri klamar mandi, anak-anak berbagi tugas. Ada yang memasak dan ada keasyikan nonton TV sambil tiduran. Setelah masakan siap saji, semua kumpul untuk mengisi perut yang keroncongan. Dilanjutkan istirahat. Tidak berapa lama, rapat evaluasi dimulai yaitu jam 20.34 WIB. Wah, pada serius semua nih, terlihat dari suasana senyap dan diwarnai ketegangan,

canda, dan kehumoran anak-anak. Selesai rapat evaluasi jam 21.30 WIB. Acara berikutnya melukis bersama di dunia mimpi. Good night.

Jadwal sudah ditetapkan untuk hari minggu, jam 05.00 WIB seperti biasa mulai memasak. Karena harus masak untuk siangnya, maka keterlambatan terulang kembali. Molor hingga 09.00 WIB. Pengarungan hari minggu lebih menegangkan karena dimulai dari DAM agak atas dan yang bertahan hanya 4 anak, meski sempat takut arus tapi tetep lanjut dong. Untuk berikutnya s e m u a m e m u l a i pengarungan dari dam yang biasanya. Karena waktu menunjukkan jam 13.00 WIB, maka bagi yang sudah pengarungan kembali ke rumah mas Didik. Masakan



▲ ban-banan bareng, asik coy.....

sudah disiapkan dan selesai mandi, makan bersama dan jam 16.05 WIB, anak yang naik kereta diantar ke stasiun. Meski hujan deras semangat terus mengalir dan tentunya tidak kendor.(yuli)

▼ “sekata, sehati, setujuan”



Tips pendakian pada musim penghujan

Udara dingin yang basah disertai angin yang bertiup kencang, seringkali dijumpai para pendaki ketika melakukan pendakian gunung. Tidak jarang badai dan hujan lebat menyertai hawa dingin. Malam yang cerah seringkali membuat udara semakin dingin dan berembun. Di puncak musim kemarau justru di sekitar puncak gunung seringkali muncul kristal-kristal es yang menempel pada daun-daunan dan bunga edelweiss.

Pakaian yang basah dan kaos kaki yang basah semakin menambah dinginnya badan. Keadaan akan semakin parah bila pendaki tidak memperhatikan makanan sehingga tubuh tidak memperoleh energi untuk memanaskan badan. Dinginnya udara seringkali membuat perut kembung sehingga enggan untuk makan, kecuali memang kehabisan makanan.

Gejala-gejala yang timbul saat terjadi kedinginan biasanya ditandai dengan:

1. menggigil kedinginan & gigi gemeretak
2. merasa sangat letih dan mengantuk yang sangat luar biasa
3. pandangan mulai menjadi kabur
4. kesiapan mental dan fisik menjadi lamban.
5. gerakan tubuh menjadi tidak terkoordinasi, berjalan sempoyongan dan tersandung-sandung.
6. pikiran menjadi kacau, bingung, dan pembicaraannya mulai ngacau.

semangat dan aman coy...



7. kulit tubuh terasa sangat dingin bila disentuh, nafas menjadi pendek dan lamban.
8. denyut nadi pun menjadi lamban, seringkali menjadi kram bahkan akhirnya pingsan.

Dalam menghadapi keadaan tersebut diperlukan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama, cara-cara yang dapat dipakai untuk melakukan pertolongan diantaranya:

1. jangan cepat-cepat menghangatkan korban dengan botol berisikan air panas atau membaringkan di dekat api atau pemanas.
2. jangan menggosok-gosok tubuh penderita. Jika korban pingsan, baringkan dia dalam posisi terlentang.
3. periksa saluran pernafasan, pernafasan dan denyut nadi.
4. berikan pernafasan buatan dari mulut dan menekan dada.
5. pindahkan ke tempat kering yang teduh. Ganti pakaian basah dengan pakaian kering yang hangat, selimuti untuk mencegah kedinginan.
6. jika tersedia, gunakan bahan tahan angin, seperti aluminium foil

atau plastik untuk perlindungan lebih lanjut.

7. jika penderita sadar, berikan minuman hangat j a n g a n memberikan minuman alkohol. Segeralah cari bantuan medis.

Untuk menghadapi bahaya kedinginan, terdapat tips-tips yang dapat dilakukan, dan tidak kalah pentingnya sebagai sebuah

persiapan, diantaranya:

1. bawalah beberapa lapis pakaian kering. Siapkan mantel hujan, jaket tebal, dan kantong tidur.
2. masukkan pakaian kedalam kantong plastik sebelum dimasukkan ke dalam tas.
3. gunakan cover pelindung air untuk membungkus tas.
4. bawalah bekal makanan yang cukup, ada baiknya membawa bekal lebih guna menghadapi tertundanya perjalanan karena cuaca atau harus beristirahat karena sakit.
5. pelajari jalur yang akan ditempuh sebelum melakukan pendakian, hal ini bisa ditanyakan ke petugas pos penjagaan.
6. rencanakan dan pilih tempat yang akan digunakannya untuk beristirahat, berlindung, memasak, dan mendirikan tenda.

bagi bagi para pendaki apabila telah memiliki persiapan, kesiagaan, dan mengaplikasikan tips ini saat mengalami kedinginan ketika mendaki...

Selamat mencoba.....

kita seperti kunang

Kita seperti sekumpulan kunang-kunang yang bermigrasi dari kutub utara ke laut Cina Selatan. Dalam pencarian, menghadapi berbagai tantangan, penuh petualangan. Melakukan banyak kesalahan. Begitu lugu. Begitu naif. Kadang tak terkendali. Merasa paling bisa. Ketakutan. Tidak berani mengambil keputusan. Tidak berani sendirian. Dibutakan oleh perkelompokan. Asosial. Menjadi individualis. Sering tidak realistis. Pengkhayal. Belajar mempercayai banyak hal. Menyerap dan mencerap segalanya. Melihat, berpikir dan bertindak tanpa memahami apa yang dilihat, dipikirkan dan dilakukan.

Ini hanya sebuah pertanyaan...

Apa yang akan kalian lakukan ketika merasa senang? Terbang ke awan, atau terjun ke sungai?? Jawabannya mungkin sama, tapi alasan tentu berbeda, dan inilah yang akan menunjukkan siapa kalian. Anak yang terprosedur, independen, ikut-ikutan, pencari jati diri, atau dalam kebingungan?

Dalam upaya untuk lebih diterima oleh komunitas tertentu, kita sering melupakan hal-hal penting.

Mau menjadi siapa dan seperti apa, kita yang menentukan, bukan orang lain.

Yang paling penting adalah, apa yang sudah kita ciptakan untuk menunjukkan siapa diri kita? Apa yang sudah kita berikan untuk menunjukkan kita pernah ada di dunia?!





Halaman rumah
kita



Halaman rumah
kita

